

## PERANCANGAN BENGKULU *CULTURAL CENTRE* DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Anggita Wulandari<sup>1</sup>, Panji Anom Ramawangsa<sup>2</sup>, Dwi Oktavallyan Saputri<sup>3</sup>

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bengkulu

Email: anggita.wulandari07@gmail.com

### ABSTRAK

Bengkulu *Cultural Centre* adalah sebuah pusat kebudayaan Bengkulu yang menghimpun kebudayaan Bengkulu, serta dapat menjadi objek wisata budaya yang memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat tentang budaya Bengkulu, juga sebagai sarana bagi masyarakat untuk menyalurkan minat dan kecintaannya terhadap budaya Bengkulu. Perancangan Bengkulu *Cultural Centre* ini menggunakan pendekatan arsitektur neo vernakular yaitu suatu konsep perancangan yang memiliki prinsip mempertimbangkan kaidah-kaidah normatif, kosmologis, peran budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan dalam proses perancangannya. Selain menerapkan elemen fisik dalam bentuk modern, konsep arsitektur neo vernakular juga menerapkan elemen non fisik seperti budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak, religi dan lain-lain. Penerapan arsitektur neo vernakular ini diharapkan dapat mencerminkan kebudayaan Bengkulu melalui desain pada perancangan Bengkulu *Cultural Centre* ini. Perancangan Bengkulu *Cultural Centre* dengan pendekatan arsitektur neo vernakular ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk menghimpun kebudayaan Bengkulu mulai dari kepercayaan, kesenian, dan juga adat istiadat agar tetap terjaga kelestariannya.

**Kata Kunci :** Kebudayaan, *cultural centre*, arsitektur neo vernakular

### LATAR BELAKANG

Bengkulu merupakan daerah dengan keragaman suku dan budaya yang harus dilestarikan, seperti pakaian adat, tarian tradisional, alat musik tradisional, lagu daerah, kesenian dan kerajinan, makanan dan minuman tradisional, dll [1]. Namun yang terjadi sekarang adalah masyarakat khususnya remaja lebih menyukai budaya asing yang membuat budaya lokal semakin ditinggalkan. Selain itu, penyebab tertinggalnya budaya lokal adalah karena masyarakat tidak memiliki cara untuk mengarahkan minat dan kecintaan terhadap budaya Bengkulu. Bengkulu sendiri memiliki tempat kegiatan budaya masyarakat yaitu Taman Budaya Bengkulu yang terletak di Jl. Pembangunan, Padang Harapan, Kota Bengkulu.

Namun berdasarkan survey penulis, dimana kuesioner dibagikan kepada 100 responden yang berkunjung ke Taman Budaya Bengkulu, ditemukan bahwa 69% responden melaporkan bahwa kondisi Taman Budaya Bengkulu sebagai tempat

penyembuhan dan pengembangan budaya Bengkulu . dinilai kurang memadai, 90% responden menyatakan fasilitas Taman Budaya Bengkulu masih belum lengkap, 73% responden menilai kegiatan Taman Budaya Bengkulu cukup menarik, bahkan 7 % responden menganggap perlu. . ke tempat lain sebagai wadah pembudidayaan dan pengembangan budaya Bengkulu. Oleh karena itu, berdasarkan informasi di atas, diperlukan tempat dengan fasilitas dan kegiatan yang lebih sesuai untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya Bengkulu dan dapat menjadi tujuan wisata yang menarik bagi masyarakat [2]. Keanekaragaman budaya Bengkulu harus menjadi identitas daerah. Bisa dimulai dari gedung-gedung yang menjadi pintu masuk utama untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya Bengkulu.

Namun hal ini mulai hilang, karena konsep bangunan saat ini mulai berkembang seiring

waktu dan cenderung menghapus nilai-nilai budaya yang ada. Dengan era dan perkembangan teknologi ini, perlu dipikirkan bagaimana nilai-nilai budaya yang sudah ada menjadi satu kesatuan dengan perkembangan teknologi [3]. Sehingga nilai-nilai budaya saat ini tidak hilang begitu saja. Arsitektur vernakular baru merupakan salah satu konsep yang dapat menjawab permasalahan tersebut, karena arsitektur vernakular baru merupakan konsep desain yang memadukan arsitektur vernakular (lokal) dengan arsitektur modern untuk menjaga agar bangunan Balai Kebudayaan Bengkulu terus diperbarui. waktu dan teknologi menerapkan gaya. arsitektur modern, namun tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya Bengkulu, yang dapat dilihat pada desain pusat budaya Bengkulu ini melalui dekorasi khas Bengkulu [4].

Pendekatan arsitektur neo vernakular pada perancangan Balai Kebudayaan Bengkulu diharapkan dapat menjadi wadah untuk menghimpun budaya Bengkulu dan dapat menjadi destinasi wisata budaya yang memberikan edukasi dan informasi tentang budaya Bengkulu kepada masyarakat dan jalan bagi masyarakat untuk menyalurkan minat dan kecintaannya terhadap budaya Bengkulu [5]. Selain itu, perancangan Balai Kebudayaan Bengkulu dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular juga merupakan ekspresi dari semangat Wonderful Bengkulu untuk menghadirkan kearifan budaya lokal Bengkulu baik kepada wisatawan domestik maupun mancanegara sehingga lebih dikenal dunia [6]

## TINJAUAN PUSTAKA

### Arsitektur Vernakular

Kata vernakular berasal dari bahasa latin “vernaculus” yang berarti asli/lokal. Dengan demikian, vernakular dapat diartikan sebagai budaya asli yang tumbuh dari kondisi sosial dan masih dimiliki oleh masyarakat sederhana, yang mengacu pada hasil karya orang/masyarakat biasa yang secara terus menerus dianut oleh beberapa generasi, yang meliputi arsitektur, bahasa, seni, dan music [7]. Ciri-ciri arsitektur vernakular adalah sebagai berikut:

- a. Sumber daya lokal digunakan dalam proses konstruksi.

- b. Mencerminkan lingkungan, budaya dan sejarah daerah dimana karya arsitektur tersebut berada.
- c. Struktur bangunan terbuat dari bahan-bahan lokal sesuai dengan iklim, flora, fauna dan gaya hidup lokal.

### Arsitektur Neo- Vernakular

Kata "neo" berasal dari bahasa Yunani yang berarti baru, sedangkan kata "vernaculus" berasal dari bahasa Latin yaitu vernaculus yang berarti lokal. Oleh karena itu, neo vernakular dapat diartikan sebagai pemutakhiran unsur-unsur lokal tanpa menghilangkan ciri-ciri dari unsur-unsur lokal tersebut [8].

### Prinsip Arsitektur Neo- Vernakular

- a. Hubungan langsung, yaitu proses merancang suatu bangunan dengan menggunakan arsitektur lokal yang disesuaikan dengan nilai dan fungsi bangunan yang ada.
- b. Abstrak Hubungan, yang melibatkan pemberian kesan bentuk bangunan dengan menganalisis tradisi budaya dan arsitektur lokal.
- c. Hubungan lanskap yang mencerminkan dan menafsirkan hubungan antara lingkungan dan bangunan.
- d. Hubungan kontemporer melibatkan pemilihan ide dan teknik terkait dengan konsep arsitektur yang digunakan.
- e. Konjungsi masa depan dimaksudkan untuk memprediksi kondisi masa depan.

### METODE PENELITIAN

Berikut adalah tahapan metode desain yang digunakan dalam perancangan Bengkulu *Cultural Centre*.

#### Penelusuran Isu

Pada perancangan Bengkulu *Cultural Centre* ini penelusuran isu yang dilakukan berupa perumusan masalah - masalah yang melatarbelakangi perancangan Bengkulu *Cultural Centre* dengan pendekatan arsitektur neo vernakular di Kota Bengkulu.

#### Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan pada perancangan Bengkulu *Cultural Centre* ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer dalam perancangan Bengkulu *Cultural Centre* berupa data-data mengenai

kondisi fisik rumah vernakular yang ada di Kota Bengkulu.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam perancangan Bengkulu *Cultural Centre* ini berupa informasi terkait dengan kajian dan teori yang mendukung perancangan Bengkulu *Cultural Centre* yang didapat dari buku, majalah, jurnal, maupun internet.

**Analisa Data**

1. Analisa Tapak

Merupakan analisa terhadap kondisi eksisting tapak untuk mendapatkan tapak yang sesuai dan dapat mewedahi kegiatan pada Bengkulu *Cultural Centre*.

2. Analisa Fungsi

Merupakan analisa kegiatan yang terjadi di Bengkulu *Cultural Centre* yang didasarkan pada pertimbangan pelaku dan aktivitas untuk menentukan ruang-ruang dengan fungsi/kegunaannya.

3. Analisa Aktivitas

Merupakan analisa yang dilakukan untuk mengetahui aktivitas masing-masing kelompok pelaku pada Bengkulu *Cultural Centre* yang akan menghasilkan kebutuhan dan besaran ruang untuk mewedahi aktifitas/kegiatan tersebut.

4. Analisa Ruang

Merupakan analisa yang dilakukan untuk mendapatkan berbagai persyaratan kebutuhan dan besaran ruang pada Bengkulu *Cultural Centre*.

5. Analisa Bentuk

Analisa bentuk pada perancangan Bengkulu *Cultural Centre* ini adalah analisa terhadap bentuk-bentuk arsitektur neo vernakular yang dapat diterapkan dalam desain bangunan Bengkulu *Cultural Centre*.

6. Analisa Struktur

Analisa struktur pada perancangan Bengkulu *Cultural Centre* ini meliputi analisa sistem struktur dan analisa material yang diterapkan pada perancangan Bengkulu *Cultural Centre*.

7. Analisa Utilitas

Analisa utilitas pada perancangan Bengkulu *Cultural Centre* ini meliputi analisa sistem pencahayaan, sistem penghawaan, sistem akustika ruang, sistem jaringan air bersih, sistem jaringan air kotor, sistem jaringan listrik, sistem pembuangan sampah, sistem pencegahan kebakaran, dan sistem keamanan.

**Konsep Rancangan**

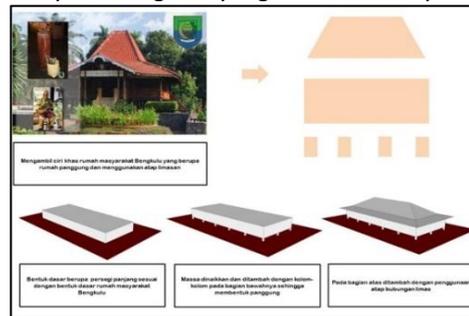
Pada tahap akhir pengolahan dan analisa data dihasilkan suatu konsep rancangan Bengkulu

*Cultural Centre* dengan pendekatan arsitektur neo vernakular, yang selanjutnya akan dievaluasi dan dijadikan dasar dalam perencanaan dan perancangan desain.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Konsep Gubahan Massa**

Konsep gubahan massa pada Bengkulu *Cultural Centre* ini juga dipengaruhi oleh ciri khas rumah masyarakat Bengkulu yaitu berupa rumah dengan struktur panggung dan atap yang berbentuk bubungan limas. Selain itu, juga ditambahkan ornamen-ornamen khas Bengkulu pada fasad bangunan untuk mencerminkan kebudayaan Bengkulu yang ada didalamnya.

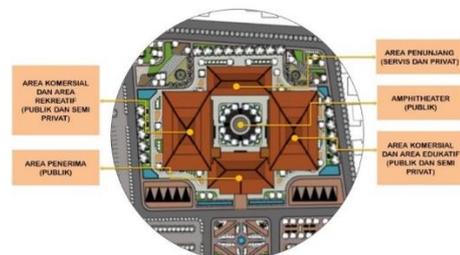


Gambar 1. Gubahan Massa

(Sumber : Analisa Penulis, 2022)

**2. Konsep Zoning dan Tataan Massa Bangunan**

Pembagian zoning pada Bengkulu *Cultural Centre* ini didasarkan pada fungsi dan sifat ruangnya, yaitu sebagai berikut.



Gambar 2. Pembagian Zona Berdasarkan Fungsi dan Sifat Ruang

(Sumber : Analisa Penulis, 2022)

Sedangkan untuk konsep tataan massa bangunan berupa bangunan dengan massa banyak (majemuk) yang memiliki konfigurasi massa berbentuk terpusat. Konsep penataan massa bangunan ini dilakukan berdasarkan zonasi, alur sirkulasi yang saling terkait, serta tuntutan lain yang menunjang tata letak massa bangunan.

**3. Konsep Tampilan Bangunan (Visual)**

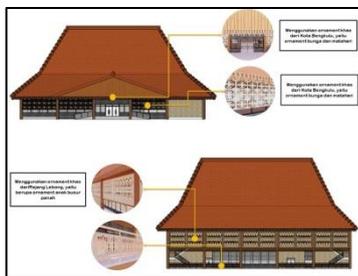
Konsep tampilan bangunan Bengkulu *Cultural Centre* ini menerapkan konsep arsitektur

neo vernakular yang mengkombinasikan arsitektur lokal Bengkulu dengan sentuhan yang lebih modern terutama pada bagian fasad bangunan.



Gambar 3. Konsep Aplikasi Struktur Atap dan Rumah Panggung  
(Sumber : Analisa Penulis, 2022)

Untuk mencerminkan kebudayaan Bengkulu yang ada didalamnya, fasad pada Bengkulu *Cultural Centre* ini menggunakan beberapa ornamen khas Bengkulu yaitu sebagai berikut.



Gambar 4. Penerapan Ornamen Khas Bengkulu pada Bengkulu Cultural Centre  
(Sumber : Analisa Penulis, 2022)

### KESIMPULAN

Pusat Kebudayaan Bengkulu (Bengkulu *Cultural Centre*) merupakan sebuah wadah yang menghimpun kebudayaan Bengkulu mulai dari kepercayaan, kesenian, dan juga adat istiadat. Pusat Kebudayaan Bengkulu ini difungsikan sebagai tempat latihan untuk berbagai cabang budaya, pertunjukan dan pameran budaya, serta difungsikan juga sebagai area wisata budaya untuk memperkenalkan budaya Bengkulu.

Penggunaan konsep arsitektur neo vernakular bertujuan untuk menjaga unsur-unsur arsitektur lokal Bengkulu sehingga tetap terjaga kelastariannya. Pendekatan arsitektur neo vernakular menggabungkan arsitektur lokal Bengkulu dengan arsitektur modern, sehingga bangunan Bengkulu *Cultural Centre* tetap dapat mengikuti perkembangan zaman dan teknologi dengan menerapkan gaya arsitektur modern, namun tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya

Bengkulu yang ditampilkan melalui penggunaan ornamen-ornamen khas Bengkulu.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Listiana, “Akulturasi Arsitektur Rumah Tua di Kampung Cina Kota Bengkulu sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah,” *Hist. J. Progr. Stud. Pendidik. Sej.*, vol. 10, no. 1, pp. 123–138, 2022.
- [2] K. Hadji, M. Wahyudi, and A. Budi, “Potensi dan Pengembangan Wahana Obyek Wisata Alam sebagai Daya Tarik Wisata Edukasi Keluarga di Kabupaten Magelang,” *6th Univ. Res. Colloq. 2017 Univ. Muhammadiyah Magelang Potensi*, pp. 231–236, 2017.
- [3] A. O. S. Zein, “RUANG KOMUNAL PADA ARSITEKTUR VERNAKULAR UMA, LAMIN, & RUMAH GADANG,” *J. Artat*, vol. 5, no. 3, pp. 11–17, 2017.
- [4] C. Nursaniah, Izziah, and L. Qadri, “Konsep kearifan lokal dari konstruksi rumah vernakular di pesisir barat aceh untuk perancangan arsitektur modern,” *J. Tesa Arsit.*, vol. 14, no. 2, pp. 55–63, 2016.
- [5] KEMENPAREKRAF, “Desa Wisata Terus Tumbuh Sebagai Pariwisata Alternatif,” <https://kemenparekraf.go.id/>, 2021. <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Membangun-Ekosistem-Desa-Wisata-Bersama-Komunitas> (accessed Apr. 08, 2022).
- [6] N. G. A. S. Dewi and L. G. L. K. Dewi, “Paket Wisata Pedesaan “ Become Pangsanian” Di Desa Wisata Pangsang, Petang, Badung,” *J. Anal. Pariwisata*, vol. 16, no. 1, pp. 35–51, 2016.
- [7] R. Tarigan, “Arsitektur Vernakular Berbasis Arsitektur Tradisional : Menuju Arsitektur Lokal Yang Berkelanjutan,” *Tesa Arsit.*, vol. 14, no. 1, pp. 23–32, 2016.
- [8] C. D. F. Widi and L. Prayogi, “PENERAPAN ARSITEKTUR NEO – VERNAKULAR PADA BANGUNAN FASILITAS BUDAYA DAN HIBURAN,” *JAZ J. Arsit. Zo.*, vol. 3, no. 3, pp. 382–390, 2020.